

ABSTRAK

Saat ini banyak badan usaha yang berdiri. Sebagian besar bentuk badan usaha tersebut adalah PT (Perseroan Terbatas). Perseroan terbatas terbagi menjadi 2 kriteria terbuka dan tertutup. Terbuka berarti kepemilikannya adalah untuk umum atau lazim disebut go publik. Tertutup berarti kepemilikannya dibatasi untuk orang-orang tertentu saja.

Terutama untuk PT terbuka dimana sahamnya dimiliki masyarakat banyak, yang terpenting adalah pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal yang baik tercermin dengan adanya pemisahan fungsi.

Disisi lain, badan usaha yang berdiri adalah badan usaha yang sifatnya memberikan jasa kepada PT terbuka (pada umumnya) dan PT tertutup, persekutuan dan lain-lain. Badan usaha ini sering disebut akuntan publik. Jasa yang diberikan oleh akuntan publik adalah menilai kewajaran laporan keuangan.

Pada dasarnya semua akun di laporan keuangan akan diperiksa kewajarannya. Untuk tiap akun yang berbeda, cara pemeriksaannya berbeda pula. Skripsi ini membahas akun biaya gaji, karena akun ini sering terlupakan. Padahal untuk beberapa badan usaha terutama badan usaha yang menggunakan sistem human intensive, akun ini sangat berpengaruh pada laba yang dihasilkan. Maka jika di dalam akun ini terdapat salah saji material, diharapkan dapat segera diantisipasi.

Pemeriksaan yang dilakukan adalah menggunakan *test compliance* dan *substantive test*. *Compliance test* cenderung memeriksa ketaatan badan usaha dengan pengendalian internalnya. Sedangkan *substantive test* memeriksa ada tidaknya salah saji material dari pihak manajemen. Kedua test ini adalah test dasar (prosedur umum audit), namun jika kedua pemeriksaan ini dilakukan dengan cara yang tepat, bebas dari dependensi, maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dijamin bersih dari salah saji material dapat dijamin bersih dari salah saji material. Dengan demikian pengguna laporan keuangan tidak perlu merasa ragu akan tidak perlu merasa ragu akan informasi dari laporan keuangan tersebut.